

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

Air susu ibu (ASI) adalah makanan terbaik untuk bayi. ASI akan mencegah malnutrisi karena ASI mengandung zat gizi yang dibutuhkan bayi dengan tepat, mudah digunakan dengan efisien bagi tubuh bayi dan melindungi bayi terhadap infeksi. Kira-kira selama tahun pertama kehidupannya, system kekebalan bayi belum sepenuhnya berkembang dan tidak bias melawan infeksi, oleh karena itu zat kekebalan yang terkandung dalam ASI sangat berguna (Puspitasari, 2016)

Tidak sedikit ibu yang kecewa karena keinginannya untuk memberikan ASI eksklusif tidak berhasil dikarenakan mempunyai masalah dalam pemberian ASI eksklusif. Masalah yang timbul bahkan terjadi pada masa antenatal karena kesalahan dan kurangnya informasi yang didapat oleh ibu (Astutik, 2014). ASI adalah sumber asupan nutrisi bagi bayi baru lahir, yang mana sifat ASI (Air Susu Ibu) bersifat eksklusif sebab pemberian berlaku pada bayi berusia 0-6 bulan. Dalam fase ini harus diperhatikan dengan benar mengenai pemberian dan kualitas ASI (Kemkes, 2018)

Data Riskesdas yang diambil dari tahun 2014-2018 cakupan ASI eksklusif di Indonesia pada tahun 2014 sebesar 37,3%, 2015 sebesar 55,7%, tahun 2016 sebesar 54%, tahun 2017 sebesar 61,33%, dan pada tahun 2018 mengalami penurunan yang signifikan yaitu sebesar 37,3%. Apabila cakupan ASI rendah maka akan menghambat pertumbuhan dan perkembangan bayi (Yuniarti, 2018)

Ibu yang menyusui tidak akan mengalami hambatan dalam pemberian ASI bila sejak awal telah mempersiapkan diri secara psikologis dan mengetahui bagaimana perawatan payudara (*breast care*) serta menejemen menyusui yang benar dan tepat (Paramita, 2018)

Informasi yang tepat dan dukungan keluarga merupakan hal yang sebenarnya dibutuhkan oleh ibu menyusui. Pendidikan formal mengenai menyusui yaitu memberikan informasi lebih mengenai menyusui, yang terdiri dari standar antenatal care dan sesi Pendidikan yang melibatkan individu atau kelompok yang dipimpin oleh konselor sebaya atau tenaga kesehatan professional,

kunjungan rumah, konsultasi laktasi, pemberian *leaflet*, video demonstrasi, dan melibatkan suami dalam kegiatan pembelajaran (Metti, 2019).

Salah satu media yang dapat digunakan oleh penulis dalam memberikan informasi adalah *booklet*. *Booklet* adalah sebuah buku kecil yang memiliki paling sedikit lima halaman tetapi tidak lebih dari empat puluh delapan halaman diluar hitungan sampul. Istilah *booklet* berasal dari buku dan *leaflet* artinya media *booklet* merupakan perpaduan antara *leaflet* dan buku dengan format (ukuran) yang kecil seperti *leaflet*. Struktur isi *booklet* menyerupai buku (pendahuluan, isi, penutup), hanya saja cara penyajian isinya jauh lebih singkat dari pada buku (Rizqiea, 2019).

Penelitian tersebut menunjukkan hasil yang positif dalam penggunaan buku saku untuk ibu menyusui. Hasil penelitian tersebut menunjukkan Pemberian booklet pada Ibu-Ibu yang ada di Puskesmas terbukti mampu meningkatkan pengetahuan mengenai ASI eksklusif. Penelitian yang dilakukan oleh Rizqiea, 2019 menunjukkan hasil bahwa Pendidikan kesehatan dapat meningkatkan pengetahuan, sikap dan praktik. Pemberian layanan kesehatan berperan penting untuk menyebarkan pengetahuan dan memotivasi ibu untuk menyusui.

Manfaat *booklet* bagi ibu menyusui adalah sebagai media untuk menambah pengetahuan ibu menyusui dengan metode *breast care* karena banyak ibu menyusui yang belum mengetahui metode *breast care* untuk memperlancar ASI. Dengan *booklet* ini diharapkan para ibu dapat memahami dan menerapkan metode *breast care*, karena bahasa dalam *booklet* mudah untuk dipahami serta terdapat langkah-langkah *breast care* dan gambarnya.